

**EFEK PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
PADA MATERI BANGUN DATAR MIN 5 NGAWI**

Isnatul Audia¹, Anwas Mashuri², Novia Rahma Rista Utami³
isnatulngawi@gmail.com¹, anwasmashuri@gmail.com², noviarra1411@gmail.com³
STKIP Modern Ngawi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di MIN 5 Ngawi, khususnya pada materi keliling bangun datar. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 33 siswa kelas V sebagai sampel, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis pilihan ganda yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model STAD. Validitas dan reliabilitas instrumen diukur dengan SPSS, dan uji normalitas serta homogenitas data dilakukan sebelum analisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah penerapan model STAD, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t paired sample, yang menunjukkan nilai signifikan (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,005, dan t hitung sebesar -13,336 lebih besar dari t tabel 2,042. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 53,48 pada pretest menjadi 80,60 pada posttest. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

This research examines the effectiveness of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) type cooperative learning model in improving the mathematics learning outcomes of class V students at MIN 5 Ngawi, especially in the material around plane shapes. The method used was an experiment with a one-group pretest-posttest design. This research involved 33 fifth grade students as samples, who were selected using saturated sampling techniques. Data collection was carried out through multiple choice written tests carried out before and after implementing the STAD model. The validity and reliability of the instrument were measured using SPSS, and normality and homogeneity tests of the data were carried out before further analysis. The analysis results show that after implementing the STAD model, there is a significant increase in student learning outcomes. This is proven through the paired sample t test, which shows a significant value (sig. 2-tailed) of 0.000, smaller than 0.005, and the calculated t of -13.336 is greater than the t table of 2.042. The average learning outcome increased from 53.48 on the pretest to 80.60 on the posttest. The conclusion of this research is that the STAD type cooperative learning model is effective in improving student mathematics learning outcomes. This model is able to create a more interactive and enjoyable learning environment, so that students can more easily understand the material being taught. Therefore, the STAD learning model can be used as an alternative learning strategy to improve student learning outcomes in mathematics learning in elementary schools.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Mathematics Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan terencana untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik. Proses ini melibatkan orang dewasa yang memberikan arahan dan bantuan untuk mengembangkan potensi fisik dan spiritual anak-anak atau siswa. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu peserta didik

mencapai kedewasaan serta menjadi individu yang mandiri dalam menjalani kehidupan mereka. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan dapat menjalankan tugas hidup mereka dengan baik (Hidayat & Abdillah, 2019). Khususnya dalam konteks pembelajaran matematika, yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, pendekatan yang kreatif dan inovatif diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan menumbuhkan minat mereka terhadap subjek ini (Sasomo, 2023).

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, perlu diterapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru, serta dengan lingkungan dan sumber-sumber belajar lainnya (Fakhrurrazi, 2018). Proses ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melibatkan mental dan fisik siswa, menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan memberikan kesan yang positif serta mendalam. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Basori, 2019).

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 5 Ngawi, ditemukan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa sering kali tampak kurang siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya melihat, mendengar, dan mencatat penjelasan dari guru. Kegiatan belajar lebih banyak didominasi oleh guru, yang menjelaskan materi, memberikan contoh soal, dan kemudian menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan memahami materi yang disampaikan, yang mengakibatkan hasil belajar mereka tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil wawancara dengan guru kelas 5 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian dan ulangan semester untuk mata pelajaran matematika tergolong masih rendah. Nilai tersebut sering kali berada di bawah KKM, yang di sekolah ini ditetapkan pada angka 75. Dari 38 siswa, sebanyak 15 siswa mendapat nilai di bawah 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mungkin belum efektif dalam membantu semua siswa mencapai pemahaman yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif yang tersedia, salah satu yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini dipilih karena menawarkan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang beragam, di mana mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan pembelajaran. Menurut Dola (2022), tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif di mana siswa dikelompokkan menjadi tim heterogen, kemudian guru menyampaikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun materi yang akan dibahas. Model ini diharapkan dapat membentuk aktivitas sosial siswa di kelas dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran matematika.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar matematika siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Depari dkk. (2022), menemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test yang awalnya 56,38 meningkat menjadi 80,64 setelah post-

test, menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 24,26. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sunanto & Kamil (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi keliling bangun datar di kelas V MIN 5 Ngawi, untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui secara lebih mendalam pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5, terutama dalam materi keliling bangun datar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah penerapan model STAD dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar di MIN 5 Ngawi. Desain eksperimen yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, di mana satu kelas diberi tes sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan (Nuryanti, 2019). Sampel terdiri dari 33 siswa kelas V MIN 5 Ngawi tahun ajaran 2023/2024, menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel (Sihaloho & Siregar, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis pilihan ganda yang mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini terdiri dari tiga alternatif jawaban dan dinilai dengan jawaban benar diberi skor 1, sementara jawaban salah diberi skor 0. Uji validitas dilakukan dengan SPSS menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diukur dengan rumus Cronbach Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika $r > 0,6$. Kesukaran soal diuji untuk menentukan tingkat kesulitan dengan nilai indeks antara 0,00 sampai 1,00. Uji daya beda juga dilakukan untuk membedakan kemampuan siswa dengan menggunakan SPSS dan Cronbach Alpha. Uji prasyarat meliputi uji homogenitas menggunakan Lavene Test untuk memastikan data homogen, dan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data normal. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan uji paired sample t-test untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar. Taraf signifikansi 0,05 digunakan, di mana H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$, dan H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$. Metode ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MIN 5 Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data diperoleh dari sampel penelitian yang terdiri dari 33 siswa di MIN 5 Ngawi, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Pengumpulan data tentang hasil belajar siswa dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pengambilan data dilakukan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dan dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min imum	Max imum	Me an	Std. Deviation
Pretest	33	30	75	53. 48	12.899
Posttest	33	65	95	80. 15	7.550
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan data uji statistik deskriptif, hasil pretest dari 33 siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 30, dengan rata-rata 53,48 dan standar deviasi 12,172. Sementara itu, hasil posttest dari 33 siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 65, dengan rata-rata 80,15 dan standar deviasi 7,550.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Coba Intrumen Tes

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada soal keliling bangun datar di kelas VI, yang terdiri dari 26 siswa di MIN 5 Ngawi. Soal uji coba berbentuk pilihan ganda dengan total 50 soal, dan skornya 0 atau 1. Peneliti menggunakan program SPSS 25 untuk Windows. Nilai R tabel adalah 0,388, sehingga soal dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} 0,5. Hasil analisis menunjukkan bahwa 40 soal valid dan 10 soal tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	40

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, keputusan diambil dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebagai tolok ukur. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka data tersebut dianggap reliabel. Dalam uji reliabilitas ini, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,942, yang jauh melebihi batas minimum 0,6.

c) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dilaksanakan dengan bantuan SPSS 25 untuk Windows. Data hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran halaman 81. Berdasarkan data uji tingkat kesukaran di kelas uji coba, keputusan diambil dengan menggunakan rentang nilai $0,03 \leq TK \leq 0,70$, yang berada dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa soal yang digunakan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal-soal nomor 1, 8, 10, 15, 16, 19, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 42, 43, 47, dan 49 termasuk dalam kategori mudah. Sedangkan soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 36, 39, 41, 44, 45, 46, 48, dan 50 termasuk dalam kategori sedang. Soal yang digunakan dalam tes adalah 40 soal dengan kriteria sedang dan mudah, sementara soal lainnya tidak digunakan.

d) Uji Daya Beda

Dalam uji ini, soal tes hasil belajar siswa diuji terlebih dahulu pada siswa kelas VI sebelum digunakan dalam penelitian utama. Salah satu tujuan dari uji coba ini adalah untuk menentukan daya beda soal. Berdasarkan uji daya beda dengan kriteria pengambilan keputusan nilai Cronbach's Alpha > 0,20, ditemukan bahwa 7 soal memiliki daya beda kurang, 7 soal memiliki daya beda cukup, 35 soal memiliki daya beda baik, dan 1 soal memiliki daya beda sangat baik.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Homogenitas

**Tabel 3 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	d		Sig.
		Statistic	f1	f2	
X	Based on Mean	1.367	5	26	.269
	Based on Median	1.063	5	26	.403
	Based on Median and with adjusted df	1.063	5	23.630	.406
	Based on trimmed mean	1.328	5	26	.284

Sumber: SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai Sig > 0.05 maka distribusi data homogen dan jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi 0,284 > 0.05 dapat disimpulkan distribusi data homogen.

b) Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Tests of Normality

Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		Sig
	D	Sig.	S	d		
	f	g.	tatistic	f		
Pretest	.147	.333	.067	.944	33	.089
Posttest	.175	.333	.012	.945	33	.095

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 25

Pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *shapiro-wilk* diketahui nilai signifikansi 0,089 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c) Uji T-Test

**Tabel 5 Uji T-test
Paired Samples Test**

Paired Differences	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference
t	d.	St	

	Mean	Deviation	Error	Upper	Lower	Upper	T	Sig. (2-tailed)	
air1 PRE TEST - POST TEST	26.515	1.421	1.988	1.	30.565	22.465	13.336	2	.000

Sumber: Output SPSS, data primer diolah

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. $T_{tabel}: 0.05/2: df$. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig (tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-13.336 > 2.042 (0,05/2)$ sehingga dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample T-test* diatas yaitu nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,000 hasil T yaitu lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,336 > 2.042 (0,05/2)$ maka hepotesis diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 5 pada materi keliling bangun datar di MIN 5 Ngawi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal dan homogen. Setelah perlakuan diberikan dan tes dilakukan, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan uji *t Paired Sample Test*, di mana nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang kurang dari 0,005. Selain itu, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-13,336 > 2,042 (0,05/2)$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Data posttest menunjukkan peningkatan setelah siswa diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) atau belajar dalam kelompok.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V di MIN 5 Ngawi. Hal ini juga dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, di mana rata-rata pretest adalah 53,48, dan rata-rata post test setelah perlakuan adalah 80,60. Karena hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum perlakuan, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar di MIN 5 Ngawi. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan uji *paired sample T-test* dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil belajar siswa berbeda ketika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum dilakukannya *treatment* nilai siswa kurang maksimal, sedangkan setelah di berikan *treatment* nilai siswa mengalami kenaikan. Dapat di ambil berdasarkan uji hepotesis menggunakan uji-t. hasil uji-t yang menunjukan nilai Sig.(2-tailed).000 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-13.336 > 2.042 (0,05/2)$, hal ini menunjukan bahwa Ho ditolak. Kesimpulan ini dapat mencerminkan atau menjawab dari rumusan masalah yang diangkat. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas V materi keliling bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Basori, A. (2019). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda. *Belantika Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.47213/bp.v1i1.16>
- Depari, S. E. B., Mahulae, S., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model pembelajaran kooperatif dengan strategi Team Games Tournament (Tgt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan romawi bagi siswa tunarungu kelas IV Sdlb (penelitian eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design di SLB B Sukapura Kota Bandung). *Jassi Anakku*, 19(1), 40–51.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90–99.
- Ramadhan, I. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 847–856.
- Sasomo, B. (2023). Analisis Problematika Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pada Tingkat SMP. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 4(01), 16–21.
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Pada PT. Super setia sagita medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2), 273–281.
- Sunanto, L., & Kamil, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(02), 1–7.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan model pembelajaran stad terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344–350.
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.